BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan masalah kesehatan global yang signifikan, terutama pada kelompok remaja putri, di mana prevalensinya mencapai 29,4% secara dunia menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2020). Di Indonesia, survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri usia 12-18 tahun mencapai 48,7%, dengan angka yang lebih tinggi seperti Jawa Timur (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Berdasarkan data Dinkes Provinsi Jawa Timur (2020) prevalensi angka kejadian anemia pada remaja putri di Jawa Timur sebesar 42%. Temuan ini diperkuat oleh hasil kajian literatur yang melaporkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia mencapai 45,2% berdasarkan analisis data survei nasional (Hidayati & Santoso, 2022), menegaskan bahwa anemia masih menjadi masalah kesehatan prioritas yang membutuhkan intervensi berkelanjutan. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor nutrisi yang tidak memadai, pola menstruasi, dan kurangnya pengetahuan tentang pencegahan pertumbuhan, penurunan belajar, serta risiko kesehatan jangka panjang seperti infertilitas (Sari & Hilmanto, 2022).

Pada konteks lokal, di Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur, menunjukkan prevalensi anemia remaja putri sebesar 52% berdasarkan data Dinas Kesehatan

setempat tahun 2022, yang lebih tinggi dari rata-rata nasional akibat keterbatasan akses informasi kesehatan dan kebiasaan makan yang rendah zat besi (Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso, 2022).

Pemilihan SMPN 3 Bondowoso sebagai lokasi penelitian didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMPN 3 Bondowoso didapatkan sebanyak 10 remaja putri mengalami anemia dengan golongan ringan. Hal ini menunjukkan bahwa anemia masih menjadi masalah nyata yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Beberapa dari remaja putri sudah mengalami menstruasi dimana hal tersebut dapat menyebabkan anemia pada remaja putri. Upaya yang dilakukan oleh sekolah saat ini yaitu berupa pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) setiap hari jumat, namun upaya pemberian Tablet Tambah Kepatuhan konsumsi suplemen zat besi belum optimal karena siswi seringkali menolak membawa pulang atau meminumnya apabila tablet tidak dihaluskan, atau karena rasa dan bau yang tidak disukai. Kondisi tersebut, kurangnya pemahaman tentang manfaat suplementasi dan karakteristik fisik tablet dapat menjadi penghambat kepatuhan (Sari & Hilmanto, 2022).

Di SMPN 3 Bondowoso sendiri belum pernah dilakukan program edukasi kesehatan yang secara khusus membahas pencegahan anemia secara menyeluruh. Kegiatan yang ada baru sebatas penyuluhan dari pihak puskesmas mengenai pemberian tablet tambah darah, itupun dilakukan dengan metode ceramah dan media poster. Cara ini cenderung satu arah, kurang menarik, dan tidak memberi

ruang bagi remaja untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, banyak siswi yang belum memahami dengan baik gejala, dampak, maupun langkah sederhana yang bisa dilakukan untuk mencegah anemia. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan edukasi yang lebih kreatif, interaktif, dan dekat dengan keseharian remaja, sehingga pesan kesehatan dapat tersampaikan dengan lebih efektif dan mampu mendorong perubahan perilaku yang nyata.

Sehingga kondisi tersebut menyebabkan pemahaman remaja terhadap pencegahan anemia masih kurang optimal, sehingga kasus anemia ringan pada remaja masih sering ditemukan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukasi yang lebih variatif dan interaktif agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Alasan utama melakukan penelitian ini adalah karena anemia masih menjadi masalah kesehatan yang serius pada remaja putri, khususnya di wilayah dengan angka kejadian yang tinggi seperti Bondowoso. Remaja putri merupakan kelompok yang rentan karena berada pada fase pertumbuhan dan mengalami menstruasi secara rutin, sehingga kebutuhan zat besi lebih besar dibanding kelompok lain. Upaya pemerintah seperti pemberian tablet tambah darah sudah berjalan, tetapi tingkat kepatuhan konsumsi masih rendah dan metode edukasi yang digunakan cenderung monoton, seperti ceramah dan media cetak. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan baru yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik remaja. Video animasi dipilih karena mampu menyajikan informasi kesehatan dengan cara visual yang sederhana, berwarna, dan mudah

dipahami, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus membentuk sikap positif dalam mencegah anemia. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh media tersebut sekaligus memberikan alternatif strategi edukasi yang lebih relevan dan aplikatif di lingkungan sekolah.

Jika penelitian tentang pencegahan anemia pada remaja putri tidak dilakukan, maka masalah anemia akan tetap berlanjut dan memberikan dampak serius baik dalam jangka pendek maupun panjang. Remaja putri yang mengalami anemia cenderung mudah lelah, sulit berkonsentrasi, serta berisiko mengalami penurunan prestasi belajar yang berimplikasi pada kualitas pendidikan (Kemenkes RI, 2023). Dalam jangka panjang, kondisi anemia yang tidak tertangani akan berlanjut hingga masa kehamilan dan meningkatkan risiko bayi lahir dengan berat badan rendah, prematur, stunting, hingga gangguan tumbuh kembang anak, yang pada akhirnya akan memengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Video Animasi Tentang Pencegahan Anemia Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pada Remaja Putri di SMPN 3 Bondowoso"

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh signifikan edukasi dengan menggunakan video animasi tentang pencegahan

anemia terhadap pengetahuan dan sikap pada remaja putri di SMPN 3 Bondowoso?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum :

Untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan video animasi tentang pencegahan anemia terhadap pengetahuan dan sikap pada remaja putri di SMPN 3 Bondowoso.

2. Tujuan khusus :

a. Mengidentifikasi pengetahuan tentang pencegahan anemia sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan menggunakan video animasi pada remaja putri di SMPN 3 Bondowoso

b. Mengidentifikasi sikap tentang pencegahan anemia sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan menggunakan video animasi pada remaja putri di SMPN 3 Bondowoso

c. Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan tentang pencegahan anemia pada remaja putri di SMPN 3 Bondowoso

d. Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan menggunakan video animasi terhadap sikap tentang pencegahan anemia pada remaja putri di SMPN 3 Bondowoso

D. Manfaat

1. **Manfaat teoritis :** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan. Dan secara khusus dapat sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya, serta sebagai sarana dalam pengembangan ilmu dan wawasan edukasi mengenai Anemia pada Remaja Putri dengan menggunakan media Video Animasi.

2. Manfaat praktis :

a. **Bagi Tenaga Kesehatan :** Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif metode edukasi yang efektif dan efisien dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada remaja terutama dalam pencegahan Anemia.

b. **Bagi Guru :** Penelitian ini memberikan referensi untuk menerapkan pendekatan pembelajaran kesehatan yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa, khususnya remaja putri. Dengan pendekatan media visual, dapat lebih mudah menjelaskan topik-topik kesehatan yang kompleks secara sederhana dan menyenangkan.

c. **Bagi Remaja Putri :** Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan dan menggerakkan kesadaran, pengetahuan, dan sikap mereka dalam mencegah anemia.

d. **Bagi Peneliti :** Penelitian ini memberikan pengalaman empiris dalam merancang dan mengimplementasikan metode edukasi berbasis media visual, serta menambah wawasan peneliti tentang pendekatan intervensi dalam pendidikan kesehatan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan mengenai efektivitas media edukasi lainnya dalam promosi kesehatan.